

**PENGARUH KETERAMPILAN VARIASI STIMULUS GURU
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA BIDANG
STUDI EKONOMI DI SMAS YLPI PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan*



Oleh:

TIAS DWI UTAMI
156811245

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya. Kemudian shalawat dan salam tidak lupa buat junjungan nabi besar kita Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia ke alam yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Pengaruh keterampilan variasi stimulus guru terhadap aktivitas belajar siswa pada bidang studi Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru**". Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna mengikuti seminar skripsi penelitian pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.

1. Terimakasih kepada bapak Prof. Dr. H. Syahrinaldi, S.h., MCL selaku rektore universitas islam riau.
2. Bapak Drs. Alzaber, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomary, MA selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, serta Bapak Muslim, S.Kar, M.Sn selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk membimbing dan memberikan arahan serta petunjuk

kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen FKIP Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal berharga bagi penulis dalam mencapai cita-cita.
6. Ibu Ahyarni, S.Ag selaku kepala Sekolah SMA YLPI Pekanbaru serta guru-guru, karyawan dan siswa yang telah membimbing dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Ayahanda Baharuddin dan Ibunda R. Aminah yang telah memberikan dukungan moral dan material, do'a dan motivasi, serta my sister Khaira Nuzullia S.Pd, adik saya M. Ilham dan keluarga besar
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Akuntansi khususnya kelas D angkatan 2015

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis tetap berharap skripsi ini tetap bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, Desember 2019

Penulis

Tias Dwi Utami
NPM. 15681124

DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Definisi Operasional.....	7
BAB II	9
LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Keterampilan Variasi Stimulus.....	9
2.1.1 Pengertian Keterampilan Variasi Stimulus	9
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Keterampilan Variasi Stimulus	10
2.1.3 Indikator Keterampilan Variasi Stimulus	14
2.2 Aktivitas Belajar	15
2.2.1 Pengertian Belajar	15
2.2.2. Pengertian Aktivitas Belajar.....	17
2.2.3 Indikator Aktivitas Belajar	19
2.3 Penelitian Relevan.....	21
2.4 Hipotesis Tindakan.....	23
BAB III.....	23
METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25

3.3 Populasi dan Sampel	25
3.4 Sumber Data.....	26
3.5 Instrumen Penelitian.....	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.7 Uji Coba Instrumen	29
3.8 Teknik Analisa Data.....	32
BAB IV	33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	33
4.1.1 Sejarah Berdirinya SMA Islam YLPI Pekanbaru	33
4.2 Analisa Data.....	47
4.1.1 Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Dilaksanakan Keterampilan Variasi Stimulus Guru	47
4.1.2 Aktivitas Belajar Siswa Setelah Dilaksanakan Keterampilan Variasi Stimulus Guru	49
4.1.3 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa antara Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen	51
4.1.4 Uji Homogenitas	52
4.1.5 Uji Normalitas	53
4.4 Pembahasan.....	56
BAB V	59
PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain penelitian	24
Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	25
Tabel III.3.3.....	27
Alternatif jawaban menurut skala likert.....	27
Tabel III.4.	28
Kisi-Kisi Angket	28
Tabel. III.5	30
Kriteria Validitas Instrumen	30
Keadaan Guru SMA Islam YLPI Pekanbaru	34
Tabel IV.2 Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Dilaksanakan Keterampilan Variasi Stimulus Guru pada Kelas Eksperimen	48
dan Skor Kelas Kontrol	48
Tabel IV.3 Aktivitas Belajar Siswa Setelah Dilaksanakan Keterampilan Variasi Stimulus Guru pada Kelas Eksperimen dan Skor	50
Kelas Kontrol	50
Tabel IV.4 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	53
Test of Homogeneity of Variances	53
Tabel IV.5 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	54
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	54
Tabel IV.6 Independent Sample t Test	55
Independent Samples Test.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Dilaksanakan Keterampilan Variasi Stimulus Guru pada Kelas Kontrol dan Eksperimen.....49

Gambar 4.3 Perbandingan Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Dilaksanakan Keterampilan Variasi Stimulus Guru pada Kelas Kontrol dan Eksperimen.....52



ABSTRAK

Tias Dwi Utami : Pengaruh Keterampilan Variasi Stimulus Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi Ekonomi Di Smas YLPI Pekanbaru

Berdasarkan pengamatan di SMA YLPI Pekanbaru pada pelajaran ekonomi terlihat bahwasanya guru dalam melaksanakan kegiatan belajar menggunakan variasi gerak, variasi media dan variasi berinteraksi. Hal ini mengakibatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang maksimal dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan variasi stimulus guru terhadap aktivitas belajar siswa pada bidang studi Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah eksperimen. Dalam penelitian ini dilakukan dua kali observasi. Yaitu sebelum perlakuan (y_1) dan setelah diberi perlakuan (y_2). Perbedaan antara Y_1 dengan Y_2 yakni $Y_2 - Y_1$ diasumsikan merupakan efek treatment atau eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa kelas kontrol yang diterapkan keterampilan variasi stimulus guru dengan siswa kelas eksperimen yang diterapkan keterampilan variasi stimulus guru kelas XI SMA YLPI Pekanbaru. Hal ini diketahui dari hasil analisis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,676 > 2,045$.

Kata Kunci : Keterampilan Variasi Stimulus Guru, Aktivitas Belajar

ABSTRACT

Tias Dwi Utami: The Effect of Teacher Stimulus Variation Skills on Student Learning Activities in the Field of Economic Studies at SML YLPI Pekanbaru

Based on observations at the Pekanbaru YLPI High School on economics it was seen that the teacher in carrying out learning activities using variations in motion, variations in media and variations in interacting. This resulted in the activities of students in participating in learning to be less than optimal and can affect student learning outcomes in Economics subjects. The purpose of this study was to determine the effect of variations in teacher stimulus skills on student learning activities in the field of Economics in YLPI Pekanbaru. This research uses a quantitative approach and the type of research is experimental. In this study two observations were made. Namely before treatment (y1) and after being given treatment (y2). The difference between Y1 and Y2 ie $Y_2 - Y_1$ is assumed to be a treatment or experimental effect

Based on the results of the study and discussion, it can be concluded that there are differences in the learning activities of the control class students who applied the variations of teacher stimulus skills with the experimental class students who applied the variations in the stimulus skills of class XI teachers at YLPI Pekanbaru Pekanbaru. This is known from the analysis of tcount> ttable which is $4.676 > 2.045$.

Keywords: *Teacher Stimulus Variation Skills, Learning Activities*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, belajar merujuk pada apa yang harus dilakukn seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik) dengan upaya mendapatkan pengetahuan dan merubah perilaku, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar yakni menyampaikan suatu informasi pengetahuan baru kepada siswa (Wina Sanjaya, 2012:96).

Guru merupakan salah satu unsur dari aparaturnegara yang menjadi komponen terpenting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru disebut juga sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para pendidik, sehingga guru harus mengetahui nilai norma moral dan sosial (Mulyasa, 2013:37). Guru adalah seorang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing peserta didik (Hamzah B. Uno, 2012:15).

Guru dalam hal ini di tuntut harus mempunyai kemampuan dalam melaksanakan setiap pembelajaran yang menarik serta tidak membosankan dan akhirnya akan berdampak terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran yang guru sampaikan. Sebab dengan keberhasilan guru dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran tentu akan tercipta pembelajaran yang lebih kondusif dan efektif.

Aktivitas belajar siswa merupakan hal yang begitu perlu di perhatikan, sebab tanpa adanya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran tentunya akan terjadi kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan akan menyebabkan suasana kelas yang kurang kondusif untuk melaksanakan pembelajaran, maka dalam hal ini aktivitas siswa dalam kegiatan belajar merupakan hal yang harus menjadi perhatian guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Begitu pentingnya aktivitas siswa dalam belajar maka menjadi tugas seorang guru bagaimana mampu menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa, sebagaimana seorang guru harus mampu memanfaatkan segala kemampuan dan keterampilan mengajarnya yang penuh dengan variasi, sebab dengan variasi mengajar seperti keterampilan variasi stimulus guru akan memberikan perhatian kepada siswa untuk selalu memperhatikan guru ketika dalam menyampaikan materi serta siswa akan mengikuti pembelajaran dengan segala aktivitas yang diarahkan oleh guru.

Keterampilan variasi stimulus mengajar guru merupakan kemampuan guru dalam memvariasikan dalam pembelajaran, dan keterampilan variasi stimulus guru juga salah satu faktor yang mampu mempengaruhi dan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga siswa akan selalu terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dengan keterampilan variasi stimulus guru di dalam kelas tentunya juga akan lebih menarik siswa untuk selalu memperhatikan segala yang di jelaskan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa akan selalu aktif dalam pembelajaran.

Pengaruh keterampilan variasi stimulus guru terhadap aktivitas siswa dinyatakan oleh Sanjaya menyatakan bahwa penggunaan keterampilan variasi stimulus dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, sebab dengan adanya variasi stimulus yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap sikap antusias siswa dan ketekunan serta siswa akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Wina Sanjaya, 2012:166).

Berdasarkan teori diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh keterampilan variasi stimulus guru terhadap aktivitas siswa dalam belajar, maka dalam hal ini faktor variasi stimulus guru merupakan hal yang harus menjadi perhatian guru selama melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran akan tercipta pembelajaran yang tidak membosankan siswa dan akan menjadi perhatian siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran.

Keterampilan variasi stimulus guru merupakan bentuk gaya guru dalam mengajar yang terdapat perubahan variasi, seperti variasi gerak (mengajar dengan tidak hanya berdiri didepan kelas, tetapi lebih menggunakan gerak tangan dengan pemberian contoh), variasi media (menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda di setiap bulannya) dan variasi berinteraksi (belajar dengan membuat bentuk lingkaran atau saling berhadapan sehingga sesama siswa dan guru dapat berinteraksi dengan baik), yang nantinya digunakan setiap pembelajaran dalam menyampaikan materi atau dapat dikatakan tindakan dan perbuatan guru yang disengaja yang di variasikan dengan maksud mendapatkan perhatian siswa untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai yang diarahkan.

Berdasarkan pengamatan di SMA YLPI Pekanbaru pada pelajaran ekonomi terlihat bahwasanya guru dalam melaksanakan kegiatan belajar menggunakan variasi gerak, variasi media dan variasi berinteraksi. Selain itu guru juga kurang maksimal dalam menggunakan waktu dalam proses pembelajaran, guru kurang menggunakan media dan alat pembelajaran yang bervariasi dan masih rendahnya interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang maksimal dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Adapun fenomena-fenomena dijumpai dalam kegiatan pembelajaran khusus pelajaran Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan pengamatan awal menunjukkan adanya siswa kurang aktif diantaranya:

1. Sebagian siswa malas untuk bertanya ketika guru mengarahkan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
2. Sebagian siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru lebih cenderung bermain dengan teman
3. Sebagian siswa hanya diam tidak ada keinginan untuk berpendapat ataupun menjawab pertanyaan guru
4. Sebagian siswa kurang berani maju kedepan kelas saat guru memberikan perintah untuk menjelaskan materi di depan kelas

Berdasarkan permasalahan diatas menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki aktivitas belajar yang rendah, maka dalam hal ini merupakan tanggung jawab seorang guru untuk selalu meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan

menggunakan segala kemampuan dan keterampilan mengajarnya terutama dalam menggunakan variasi stimulus dengan lebih baik lagi, sebab dengan adanya variasi stimulus yang dilakukan oleh guru dalam setiap pembelajaran akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dan juga gejala yang terjadi terlihat salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa yakni dengan variasi stimulus guru, maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh keterampilan variasi stimulus guru terhadap aktivitas belajar siswa pada bidang studi Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari gejala – gejala yang dikemukakan pada bagian latar belakang maka munculah berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar masih belum menggunakan media dan alat pembelajaran yang bervariasi.
2. Interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran masih belum aktif, karena masih ada beberapa siswa yang hanya diam saja ketika guru bertanya.
3. Masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki keinginan bertanya dan mengajukan pendapat pada guru.

4. Masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki keinginan untuk menjawab pertanyaan pada mata pelajaran ekonomi.
5. Hanya beberapa siswa yang memiliki sikap mandiri dalam belajar ekonomi.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada pembeberan masalah, dan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan ruang lingkup penelitian, maka penulis batasi permasalahan yang akan diteliti yaitu : **“Pengaruh keterampilan variasi stimulus guru terhadap aktivitas belajar siswa pada bidang studi Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru ”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut, “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan variasi stimulus guru terhadap aktivitas belajar siswa pada bidang studi Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru ”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan variasi stimulus guru terhadap aktivitas belajar siswa pada bidang studi Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang dan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya tentang keaktifan belajar siswa.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini berguna untuk memberikan masukan berdasarkan hasil penelitian dan memperluas landasan teoritis melakukan survey lapangan sehingga dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh keterampilan variasi stimulus guru terhadap aktivitas belajar siswa pada bidang studi Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru
- c. Bagi kepala sekolah dan pengawas, diharapkan dapat memberikan pembinaan kepada guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan upaya selalu meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- d. Bagi guru diharapkan dapat senantiasa memperhatikan aktivitas belajar siswa dengan upaya menerapkan variasi mengajar.

1.7 Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman terhadap judul ini, maka penulis menjelaskan istilah – istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian siswa, dan tidak membosankan (Wina Sanjaya, 2012:166). Variasi stimulus dalam penelitian ini yakni suatu keterampilan guru dalam memvariasikan gaya mengajar, memvariasikan dalam menggunakan media dan bahan pengajaran dan memvariasikan interaksi antara guru dan siswa.

2. Aktivitas belajar adalah suatu kesibukan yang dilakukan seseorang dalam kegiatannya sehingga akan menjadi suatu perhatian orang lain (Wina Sanjaya, 2012:166). Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan siswa saat proses pembelajaran dimulai dari kegiatan menulis, membaca, tanya jawab, mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan soal.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Keterampilan Variasi Stimulus

2.1.1 Pengertian Keterampilan Variasi Stimulus

Variasi adalah salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi (Abdul Majid, 2013:261). Variasi dalam hal ini adalah menggunakan berbagai metode, gaya mengajar, sumber bahan pelajaran, media pengajaran, dan variasi dalam bentuk interaksi antara guru dan peserta didik.

Secara umum keterampilan variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran (Wina Sanjaya, 2012:166). Dalam model-model pembelajaran sebagai implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, keterampilan ini sangat diperlukan bagi setiap guru. Sebab Kurikulum Berbasis Kompetensi mengharapkan siswa berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Dalam konteks inilah guru perlu menjaga agar iklim belajar tetap kondusif dan menyenangkan.

Menurut Usman (2012:84) variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk

mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam situasi belajar-mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi.

Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013:78) mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Variasi stimulus dalam mengajar merupakan bentuk gaya guru dalam mengajar yang terdapat perubahan gerak dalam menyampaikan materi atau dapat dikatakan tindakan dan perbuatan guru yang disengaja yang di variasikan dengan maksud mendapatkan perhatian siswa untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai yang diarahkan

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa variasi stimulus guru adalah suatu upaya guru dengan gaya mengajarnya guna kegiatan mengajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga dengan keterampilan ini akan mempermudah guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam kegiatan belajar di kelas serta akan memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan kondusif.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Keterampilan Variasi Stimulus

Penggunaan keterampilan mengadakan variasi stimulus terutama ditujukan kepada siswa dan memiliki maksud yang ingin dicapai oleh guru.

Maksud dalam hal ini adalah tujuan guru untuk menggunakan keterampilan mengadakan variasi stimulus dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Djamarah (2012:187) tujuan keterampilan variasi stimulus yakni :

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar
- b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
- d. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual
- e. Mendorong siswa untuk belajar

Menurut Majid (2013:262) tujuan dari mengadakan keterampilan variasi stimulus guru dalam pembelajaran yakni :

- a. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar
- b. Meningkatkan motivasi dalam belajar
- c. Mengembangkan keingintahuan siswa terhadap hal-hal baru
- d. Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam
- e. Meningkatkan keaktifan (aktivitas) dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Variasi stimulus dalam pembelajaran menurut Mulyasa (2013:78) bertujuan untuk:

1. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.

2. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
3. Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran.
4. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya

Dalam proses pembelajaran variasi memiliki beberapa tujuan dimana menurut Pupuh Fathurahman dan M. Sobry Sutikno (2012:56) menjelaskan bahwa dalam konteks pembelajaran variasi diperlukan dengan tujuan:

- a. Agar Perhatian Siswa Meningkatkan

Selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa dituntut untuk memperhatikan materi, sikap dan teladan yang diberikan guru. Apabila perhatian siswa berkurang apalagi tidak mem perhatikan sama sekali, sulit diharapkan jika siswa mengetahui dan memahami apa yang diuraikan guru. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran akan tercapai manakala kendala-kendala diatas dapat teratasi, disamping siswa mau dan mampu mencerna pelajaran yang diberikan guru dengan penuh perhatian. Dengan perhatian penuh tersebut diharapkan siswa akan mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan guru.

- b. Motivasi Siswa

Menurut George R. Terry Motivasi adalah keinginan dalam diri seorang individu yang mendorongnya untuk bertindak. Sedangkan menurut Harold Koonts motivasi menunjukkan dorongan dan usaha untuk memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan atau untuk mencapai

suatu tujuan. oleh karena itu sesuai definisi tersebut didalam belajar guru dapat mengamati perbedaan prestasi siswa yang satu dengan yang lainnya hasil pengamatan niscaya akan menunjukkan bahwa semakin tinggi prestasi yang dicapai seorang siswa salah satunya terkait dengan besarnya motivasi yang ia miliki. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam belajar siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, dengan demikian tidak akan mendapatkan kualitas belajar dan prestasi yang baik. Selain sendiri harus menjaga motivasi guru hendaklah membantu siswa untuk menjaga dan meningkatkan motivasi belajarnya

c. Menjaga Wibawa Guru

Guru hendaklah menyadari bahwa kehadirannya sewaktu mengajar tidak seluruh siswa menyenangkannya. Banyak guru yang kehadirannya dikelas disambut dengan senyum kecut, ditertawai, bahkan adakalanya siswa mengunjing guru baik melalui singgungan (tidak langsung) atau mengunjing ketika guru itu selesai mengajar. Kondisi ini akan berpengaruh buruk terhadap penerimaan materi pelajaran siswa. Dengan kata lain, siswa tidak akan optimal mengikuti dan memperoleh pengajaran dari guru. Faktor ketidaksenangan siswa terhadap guru umumnya terjadi sebagai reaksi terhadap perilaku guru selama mengajar. Umpamanya, ketika mengajar guru duduk saja sehingga umpamanya siswa menyebutnya “pak Ambeyen” atau guru hanya menggunakan ceramah saja sehingga tidak pernah melakukan

tulis menulis dipapan tulis sehingga umpamanya siswa menyebutnya “tukang obat” gunjingan tersebut dengan jelas merendahkan guru dimata siswa tetapi seorang guru harus menjadi panutan bagi siswanya.

d. Mendorong kelengkapan fasilitas pengajaran

Aspek lain yang sangat penting bagi kemampuan guru memiliki variasi mengajar bergantung dari ketersediaan fasilitas yang ada dikelas/sekolah. Sebab sangat disadari bahwa fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus ada disekolah fungsi fasilitas antara lain sebagai alat bantu, peraga dan sumber belajar. Jika guru mampu menghadirkan pengajaran yang bervariasi maka akan sendirinya akan memicu sekolah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung bagi penggunaan pengajaran yang bervariasi.

2.1.3 Indikator Keterampilan Variasi Stimulus

Keterampilan variasi stimulus dapat di ukur melalui indikator-indikator keterampilan variasi stimulus menurut Sanjaya (2012:167) yakni sebagai berikut:

- a. Variasi pada waktu pelaksanaan proses pembelajaran
- b. Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran
- c. Variasi dalam interaksi

Diungkapkan juga oleh Djamarah (2012:23) menyatakan yakni variasi stimulus guru dapat dilihat dari teknik-teknik mengajar stimulus yakni sebagai berikut:

- a. Variasi gaya mengajar
- b. Variasi media dan bahan ajaran
- c. Variasi interaksi

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan indikator dalam penelitian ini yakni menggunakan 1) variasi pada waktu pelaksanaan proses pembelajaran, 2) variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran, 3) variasi dalam interaksi.

2.2 Aktivitas Belajar

2.2.1 Pengertian Belajar

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang “Belajar”. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini dapat berkenalan dengan beberapa perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan tentang belajar.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*Learning is defened as the modification or strengthening of behavioe through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2012:27).

Belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran (Tu'u, 2013:64).

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:18).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari (Sardiman, 2016:38).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku seseorang, dari tidak baik menjadi baik serta dari yang belum mengerti menjadi mengerti dari hal yang benar dan tidak benar.

2.2.2. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktivitas adalah kegiatan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Hisyam Zaini (2014:16) menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah

suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Menurut Sardiman (2006:100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2009:179) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Martinis Yamin (2007:82) mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu bentuk aktivitas yang terjadi dalam kegiatan belajar antara guru dan siswa sebagaimana guru memberikan penjelasan dan siswa akan lebih aktif seperti berani menanggapi, bertanya, membaca, menjawab atau berpendapat setiap pembelajaran, sehingga dengan keaktifan ini dalam kegiatan belajar tentunya suasana dalam pembelajaran akan lebih nyaman, kondusif dan tentunya akan menyenangkan.

2.2.3 Indikator Aktivitas Belajar

Menurut Rahmayulis (2005:35) aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- 7) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya (Nasution, 2014:91).
- 8) *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.

Selanjutnya Mohammad Uzar Usman (2007:76) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar meliputi :

- 1) Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- 2) Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- 3) Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- 4) Aktivitas gerak seperti mengering, atletik menanggapi dan lain-lain.

Secara lebih jelas keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- 2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- 3) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- 4) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- 5) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.

Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal (Sudjana, 2012:110).

Berdasarkan dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator aktivitas belajar dalam penelitian ini yakni : 1. *visual activities*, 2. *oral activities*, 3. *listening activities*, 4. *writing activities*, 5. *drawing activities*, 6. *motor activities*, 7. *mental activities*, 8. *emotional activities*.

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian yang memiliki relevansi dengan yang penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Jene Warti (2013) dengan judul “*pengaruh keterampilan mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu*”. Berdasarkan hasil dan analisa data ternyata Ha dapat diterima pada tara signifikan 5% karena ini dibuktikan dari hasil regresi yang menyatakan nilai r hitung $0,627 >$ nilai r tabel untuk taraf signifikan 5% (0,355) dan 1%(0,456) dari hasil korelasi menyatakan r hitung $0,627 >$ nilai r tabel baik untuk taraf signifikan 5% dan 1%. Analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu sebesar 39,3% .
2. Aristia Jefri (2014), dengan penelitian yang berjudul “*pengaruh pemberian penguatan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru*”. pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X sekolah menengah atas negeri 12 pekanbaru, dengan kontribusi

pemberian penguatan guru terhadap aktivitas belajar siswa adalah $0.305 \times 100\% = 30,5\%$ dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Di mana r_0 (observasi) = 0,552, lebih besar dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0,232 < 0,552 > 0,302$, ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

3. Resti Mirandari (2014), dengan penelitian yang berjudul “*pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Karimun*”. Hasil penelitian penulis mendapat kesimpulan akhir bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Karimun. Dengan mengetahui bahwa $r_{0,555}$ jauh lebih besar dari pada “ r_t ” tabel taraf 5% yaitu sebesar 0,304 dan taraf 1% yaitu sebesar 0.393, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Karimun.

Berdasarkan penelitian relevan di atas dapat disimpulkan yang menjadi perbedaan dengan peneliti adalah peneliti membahas tentang keterampilan variasi stimulus guru dengan aktivitas belajar dengan jenis penelitian kuantitatif korelasi sedangkan saudara Jane Wartu tentang keterampilan mengajar dengan motivasi belajar dengan jenis penelitian korelasi, penelitian Aristia Jefri meneliti tentang member penguatan dengan aktivitas belajar siswa dengan jenis penelitian korelasi, dan penelitian Resti Mirandri meneliti tentang keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar dengan jenis penelitian korelasi. Sedangkan yang menjadi

persamaan adalah pada variabel keterampilan guru saja tidak pada stimulusnya dan penelitian Aristia sama-sama membahas variabel Y yakni aktivitas belajar namun berbeda pada variabel X.

2.4 Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesa yang dapat diajukan adalah Pengaruh keterampilan variasi stimulus guru terhadap aktivitas belajar siswa pada bidang studi Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru H_a di terima H_0 ditolak.

H_a : Terdapat Pengaruh keterampilan variasi stimulus guru terhadap aktivitas belajar siswa pada bidang studi Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru .

H_0 : Tidak ada Pengaruh keterampilan variasi stimulus guru terhadap aktivitas belajar siswa pada bidang studi Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah eksperimen. Penelitian *eksperimen* adalah penelitian yang memberikan perlakuan terhadap variabel penelitian (variabel bebas), kemudian mengamati konsekuensi perlakuan tersebut terhadap objek penelitian (variabel terikat). Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran eksperimen semu (*quasi-eksperimen*) dengan tujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan sekelompok subjek penelitian dari suatu populasi tertentu, kemudian dikelompokkan lagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini dilakukan dua kali observasi. Yaitu sebelum perlakuan (y_1) dan setelah diberi perlakuan (y_2). Perbedaan antara Y_1 dengan Y_2 yakni $Y_2 - Y_1$ diasumsikan merupakan efek treatment atau eksperimen.

Tabel 3.1 Desain penelitian

Kelompok	Minat Belajar	Variabel bebas	Minat Belajar
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	P_1	X_2	P_2

Sumber: Sukardi, 2009: 184

Keterangan :

O_1 : Hasil pengukuran aktivitas belajar kelas Eksperimen sebelum perlakuan

O_2 : Hasil pengukuran aktivitas belajar kelas Eksperimen setelah perlakuan

P_1 : Hasil pengukuran aktivitas belajar kelas Kontrol sebelum perlakuan

P_2 : Hasil pengukuran aktivitas belajar kelas Kontrol setelah perlakuan

X_1 : Keterampilan Variasi Stimulus Guru

X_2 : Metode Ceramah

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA YLPI Pekanbaru. Sedangkan Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai Juli 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2014:115). Adapun yang dimaksud Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA YLPI Pekanbaru yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 60 siswa pada tahun ajaran 2018/2019.

Sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi (Sugiyono, 2012:56). Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden yang diambil dari kelas XI. Adapun bentuk pembagiannya yakni :

Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa/Populasi	Sampel
XI_1	30	30

XI ₂	30	30
Jumlah	160	60

Sumber: Data Penelitian 2018

3.4 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu penelitian yang diambil langsung jumlah siswa kelas X, XI dan XII SMA YLPI Pekanbaru yaitu data tentang motivasi belajar siswa dan penggunaan variasi model pembelajaran pada siswa kelas X, XI dan XII di SMA YLPI Pekanbaru. Untuk maksud tersebut peneliti menggunakan angket.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu informasi yang diperlukan untuk menyusun data-data penelitian baik berupa, konsep, atau teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan. Untuk maksud tersebut penulis menggunakan metode kepustakaan dan observasi. Data ini penulis peroleh dari dokumen-dokumen yang terdapat pada guru dan siswa kelas X, XI dan XII SMA YLPI Pekanbaru, ada pun data yang diambil adalah profil sejarah sekolah.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket. Menurut

Arikunto (2006:152) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup yang merupakan angket yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2006:195).

Instrument dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010:86). Dengan skala likert, maka variable yang diukur dijadikan indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Sakal likert dalam penelitian ini mempunyai empat alternative jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), sehingga responden tinggal member tanda silang pada jawaban yang tersedia. Menurut Arikunto (2006:241) terdapat kelemahan dengan lima alternative jawaban seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), karena responden memilih alternative yang ada di tengah, karena dirasa lebih aman dan paling gampang karena hamper tidak berpikir dan alasan itu memang benar. Maka disarankan alternative pilihannya hanya empat alternative saja yaitu :

Tabel III.3.3

Alternatif jawaban menurut skala likert

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan

Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Arikunto, 2006

Pemberian skor tersebut dengan perimbangan, jawaban tertinggi diberi skor 4 karena ada 4 alternatif jawaban, kemudian setiap item jawaban disusun dari nilai tertinggi ke bawah. Untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar dan penggunaan variasi media pembelajaran belajar siswa secara keseluruhan maka instrument yang dibuat mencakup seluruh variable, maka dibuat kisi-kisi instrument sebagai berikut :

Tabel III.4.

Kisi-Kisi Angket

No	Variabel	Indikator	No item	Jumlah
2	Keterampilan Variasi Stimulus guru (Sanjaya, 2012)	Variasi melaksanakan pembelajaran	waktu proses 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22	22
		Variasi dalam Penggunaan Media dan Alat Pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8	8
		Variasi dalam Interaksi	1,2,3,4,5,6,7,8	8
1	Aktivitas Belajar (Usman, 2007)	Menulis	1,2,3,4	4
		Membaca	1,2,3,4	4
		Tanya Jawab	1,2,3,4	4
		Mendengarkan penjelasan guru	1,2,3,4	4
		Mengerjakan Soal	1,2,3,4	4
	Jumlah			58

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket, adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung. Angket ini berisi pertanyaan dengan jawaban alternatif yang berkenaan dengan keterampilan variasi stimulus guru dan aktivitas belajar siswa

2. Observasi

Observasi merupakan bentuk pengamatan secara langsung yang dilakukan untuk memperoleh data yang di inginkan, adapaun yang akan di observasi dalam penelitian ini yakni tentang keterampilan variasi stimulus guru dalam mengajar

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang – barang tertulis. Penulis mengumpulkan data – data dengan meneliti data – data yang telah didokumentasi oleh pihak koperasi seperti data statistik, grafik, dokumen – dokumen penting, peraturan – peraturan dan lain-lain.

3.7 Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Dalam mengukur validitas keabsahan butir instrumen atau keabsahan internal instrumen, dilakukan dengan cara menganalisis hubungan antara skor tiap butir dan skor total, dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Perhitungan tersebut menghasilkan butir yang valid dan yang tidak valid. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah responden

Kriteria pengujian pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka aitem instrumen dianggap valid. Dan untuk mengetahui tinggi, sedang atau rendahnya validitas instrumen, nilai koefisien diinterpretasikan dengan kriteria Guilford dalam Suherman (2003:112-113) sebagai berikut :

Tabel. III.5

Kriteria Validitas Instrumen

Kriteria	Interprestasi
$0.90 \leq r_{xy} \leq 1.00$	Sangat tinggi
$0.70 \leq r_{xy} \leq 0.90$	Tinggi
$0.40 \leq r_{xy} \leq 0.70$	Sedang
$0.20 \leq r_{xy} \leq 0.40$	Kurang
$0.20 \leq r_{xy} \leq 0.20$	Sangat Rendah
$r_{xy} < 0.00$	Tidak valid

Dengan taraf signifikan 5% apabila dari hasil perhitungan di dapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal tersebut telah valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid. Perhitungan pengujian ini dilakukan dengan bantuan computer dengan menggunakan program SPSS versi 20 for windows.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Imam Ghozali dalam Dyah Ayu Anisha Pradipta, 2012). Selain menggunakan bantuan SPSS, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha (α) dari Cronbach sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum p_i q_i}{s_i^2} \right]$$

Dimana :

k = jumlah item dalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

q_i = $1 - p_i$

s_i^2 = Varians total

3.8 Teknik Analisa Data

Teknik analisis korelasi yang dipergunakan adalah Korelasi Product moment yang dikemukakan oleh Pearson. Teknik ini termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya data dipilih secara acak (*random*) dan datanya berdistribusi normal, data yang dihubungkan berpola linier dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama.

1. Melakukan analisis dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2014:115):

$$R_{xy} = \frac{n \sum x_1 \cdot y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\left\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\right\} \left\{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\right\}}}$$

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria yang dikemukakan Sugiyono (2012:56) sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 -0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

2. Melakukan pengujian hipotesis penelitian berdasarkan hipotesis statistik.

Taraf signifikansi/keberartian yang digunakan dalam analisis dan

pengujian 0,05. Selanjutnya didapatkan r hitung kemudian dibandingkan dengan skor ideal. Jika r hitung lebih besar dari skor ideal berarti hipotesis diterima, tetapi bila r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis ditolak.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMA Islam YLPI Pekanbaru

Berdirinya YLPI diawali dengan adanya ide dari kepala kantor agama Sumatra tengah yaitu bapak H. Nasruddin Thoha untuk mendirikan SMA Islam disetiap kabupaten, yang materi pelajarannya berisi 50% agama dan 50% umum .

Ide tersebut disambut baik oleh kepala urusan agama kabupaten kampar yang mengajak pemuda dan masyarakat bekerjasama yang akhirnya terbentuklah suatu badan penyelenggara SMA Islam .dengan adanya badan inilah maka pada tanggal 25 september 1950 berdirilah SMA Islam YLPI yang diketahui oleh bapak Zaini kunin , yang juga dibantu oleh Soeman HS dan Khodijah Ali .

SMA Islam YLPI Pekanbaru ini merupakan cikal bakal UIR.sekolah ini dahulunya ujiannya bergabung dengan SMA Negeri 2 dan tahun 1973 SMA Islam YLPI sudah mulai berkembang dan baru melaksanakan ujian sendiri.

Selama berdiri SMA Islam ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah yaitu:

- a. Kepala sekolah pertama , Muhammad Zein Tahun 1950-1953
- b. Kepala sekolah kedua , Zakir Arabi Tahun 1953-1986
- c. Kepala Sekolah Ke Tiga, Drs.Nazirun Tahun 1986-1988
- d. Kepala Sekolah ke Empat, Syamsu Asril, S.Pd Tahun 1988- 2013
- e. Hj. Dwi Artati, S.Pd Tahun 2013 - Sekarang

1. Keadaan Guru SMA Islam YLPI Pekanbaru

Adapun keadaan guru yang mengajar dan staff administrasi di SMA Islam YLPI Pekanbaru sebanyak 29 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.1

Keadaan Guru SMA Islam YLPI Pekanbaru

NO	NAMA	Gol		
1	Hj. Dwi Artati, S.Pd	-	Kepala Sekolah	PKN
2	Syamsu Asril, S.Pd	-	Guru	Matematika
3	Hj. Juniar Z.BA	IVa	Guru	IPS/BP
4	Kasmawati, A.Md	IIIc	Guru	B.Indonesia

5	Hj. Yusmawarni, S.Pd	IIIc	Guru	IPA
6	Yuliar, S.Pd	IVa	Guru	Matematika
7	Asniati Samah, A.Md	IIIc	Guru	PKN
8	Hj. Eva Yulisa, S.Pd	IVa	Guru	PKN/IPS
9	Anismar, S.Pd	IVa	Guru	B.Ingggris
10	Hj.Nursyam.P, S.Pd	IVa	Guru	B.inggris
11	Ratna Wilis, A.Md	IIId	Guru	Ket.Kes
12	Emiyati, S.Pd	IVa	Guru	B.Indonesia
13	Zulfahri, S.Ag	-	Guru	Agama
14	Zulfahmi, S.Ag	-	Guru	Agama
15	Nasri, S.Ag	-	Guru	Al- Qur'an/Agama
16	Aryanti, S.Ag	-	Guru	Agama/Armel
17	Yanti, S.Ag	-	Guru	Armel/KMR
18	Hasmaida Aini Has,S.Ag	-	Guru	B.Arab/B.Ingg ris
19	Olin Rahayu, S.Pd	-	Guru	Matematika

20	Linda Irawati, S.Pd	-	Guru	IPS
21	Nelly Akmalia, S.E	-	Guru	IPS/Ket.Kes
22	Mira Tania, S.Ag	-	Guru	Al- Qur'an/Agama
23	Fida Yurlina, S.Pd	-	Guru	IPA
24	Nursri Afriani, S.Pd	-	Guru	TIK/IPA
25	Guntur Supriadi, S.Pd	-	Guru	PENJASKES
26	Yesi Anita, S.Pd	-	Guru	IPS/Bio
27	Mardalius, S.Pd	-	Guru	B.Arab
28	Valentin Ogongsa, S.Pd	-	Guru	B.Indonesia
29	Ari Febriandi, S.Pd	-	Guru	PENJASKES/ TIK

2. Keadaan Siswa SMA Islam YLPI Pekanbaru

Sebagaimana halnya guru, siswa juga merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan siswa orang yang dididik.

4.1. Penyajian Data

4.1.1. Deskripsi Pelaksanaan Keterampilan Variasi Stimulus Guru

Sebelum disajikan data-data tersebut, terlebih dahulu disajikan deskripsi pelaksanaan pembelajaran keterampilan variasi stimulus guru. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran Ekonomi dengan keterampilan variasi stimulus guru dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menyusun materi terlebih dahulu, Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan foto copy materi pembelajaran kepada siswa karena tidak semua siswa memiliki buku cetak.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah dengan menerapkan keterampilan variasi stimulus guru pada kelas XI. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas, dimana kelas XI-1 sebagai kelas eksperimen yang akan digunakan keterampilan variasi stimulus guru untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar Ekonomi. Sedangkan kelas XI-2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran media kartu masalah, yang keduanya dilakukan oleh peneliti dan guru bidang studi ekonomi sebagai observer.

Pada kelas eksperimen pertemuan dilakukan sebanyak 3 kali, 1 kali untuk observasi awal sebelum menerapkan keterampilan variasi stimulus guru dan 3 kali dengan menerapkan keterampilan variasi stimulus guru. Pada kelas kontrol

pertemuan dilakukan sebanyak 3 kali, 1 kali untuk observasi awal sebelum menerapkan media kartu masalah.

a. Pertemuan Pertama

Pada kegiatan awal peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi ekonomi mengenai aktivitas belajar siswa sebelum dilaksanakan keterampilan variasi stimulus guru. Setelah itu guru bidang studi ekonomi bersama dengan peneliti masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan mengabsen siswa. Selanjutnya guru bidang studi ekonomi memperkenalkan peneliti kepada semua siswa yang hadir. Dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada kelas XI-1 dan Kelas XI-2 tidak jauh berbeda.

Selanjutnya guru menyiapkan kartu yang berisi subtopik yang berbeda yang akan diberikan kepada seluruh siswa, selanjutnya guru menjelaskan materi dengan suara yang jelas. Guru menjelaskan materi dengan suara yang penuh kelembutan dan sopan. Guru menjelaskan materi dengan suara yang penuh penekanan untuk menunjukkan ketegasan. Guru menjelaskan materi dengan intonasi suara keras. Guru menjelaskan materi dengan suara pelan namun terarah. Guru menjelaskan materi dengan suara yang tegas. Guru menjelaskan materi dengan berjalan-jalan disekitar siswa. Guru menjelaskan materi dengan memperhatikan seluruh siswa. Guru menjelaskan materi dengan berdiri di depan papan tulis. Guru menjelaskan materi dengan berdiri di samping siswa. Guru menjelaskan materi dengan bergerak secara luwes dari satu tempat ketempat lainnya. Guru menjelaskan

materi dengan memberikan contoh dirinya sebagai bahan ajar. Guru saat menjelaskan materi dengan melihat seluruh siswa dan diam sejenak. Guru mengamati kegiatan siswa saat menjelaskan materi agar mendapatkan suasana yang kondusif

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya saat selesai menjelaskan dalam upaya suasana yang kondusif. Guru mengajak siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan agar suasana diam dan kondusif. menjelaskan materi dengan melihat siswa yang sedang ribut supaya diam dan kondusif. Menyebutkan jawaban yang benar kepada siswa yang bertanya dengan mendatangi siswa tersebut, terus melihat siswa yang kurang memahami materi saat menjelaskan ketidak pemahamannya, memberikan pemahaman kepada siswa dengan melihat siswa yang bertanya. Guru berdiri dan berjalan kedepan papan tulis untuk menjawab pertanyaan siswa. Guru menjelaskan jawaban dengan menggunakan reflek tangan untuk memberikan pemahaman. Guru menjelaskan materi dengan menampilkan materi dengan proyektor dan laptop, menampilkan gambar-gambar yang ditempelkan di papan tulis.

Guru menampilkan media berupa poin-poin pada laptop dan alat bantu speaker. Guru menggunakan hasil rekaman suara guru untuk menjelaskan materi pelajaran. Guru menunjukkan rekaman suara tentang suatu materi untuk dapat dianalisis oleh para siswa. Guru menunjukkan rekaman suara tentang suatu materi untuk dapat dianalisis oleh para siswa. Guru menggunakan media boneka atau patung untuk menarik perhatian

siswa, menggunakan media teman untuk di jadikan percobaan dalam penjelasan materi. Guru melakukan appersepsi sebelum memulai pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Guru bertanya kepada siswa tentang pemahaman siswa tentang materi yang telah dijelaskan, mengarahkan siswa untuk bertanya ketika dalam setiap pembelajaran, menanggapi secara langsung pertanyaan siswa, mengarahkan kepada siswa untuk berdiskusi tentang materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Guru mengarahkan kepada siswa untuk saling menanggapi dari jawaban para siswa yang lain. Guru dan siswa saling bertukar pendapat dan meminta siswa yang lain untuk menambahkan

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2×40 menit. Materi yang dipelajari adalah proses kegiatan akuntansi dan beberapa pemakai informasi akuntansi. Pada kegiatan awal, guru bidang studi ekonomi bersama dengan peneliti masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan mengabsen siswa. Selanjutnya guru bidang studi ekonomi menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai manfaat serta prosedur pembelajaran kepada siswa, kemudian guru memotivasi siswa yang berkaitan dengan keutamaan belajar.

Selanjutnya guru menyiapkan kartu yang berisi subtopik yang berbeda yang akan diberikan kepada seluruh siswa, selanjutnya guru menjelaskan materi dengan suara yang jelas. Guru menjelaskan materi

dengan suara yang penuh kelembutan dan sopan. Guru menjelaskan materi dengan suara yang penuh penekanan untuk menunjukkan ketegasan. Guru menjelaskan materi dengan intonasi suara keras. Guru menjelaskan materi dengan suara pelan namun terarah. Guru menjelaskan materi dengan suara yang tegas. Guru menjelaskan materi dengan berjalan-jalan disekitar siswa. Guru menjelaskan materi dengan memperhatikan seluruh siswa. Guru menjelaskan materi dengan berdiri di depan papan tulis. Guru menjelaskan materi dengan berdiri di samping siswa. Guru menjelaskan materi dengan bergerak secara luwes dari satu tempat ketempat lainnya. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh dirinya sebagai bahan ajar. Guru saat menjelaskan materi dengan melihat seluruh siswa dan diam sejenak. Guru mengamati kegiatan siswa saat menjelaskan materi agar mendapatkan suasana yang kondusif

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya saat selesai menjelaskan dalam upaya suasana yang kondusif. Guru mengajak siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan agar suasana diam dan kondusif. menjelaskan materi dengan melihat siswa yang sedang ribut supaya diam dan kondusif. Menyebutkan jawaban yang benar kepada siswa yang bertanya dengan mendatangi siswa tersebut, terus melihat siswa yang kurang memahami materi saat menjelaskan ketidak pemahamannya, memberikan pemahaman kepada siswa dengan melihat siswa yang bertanya. Guru berdiri dan berjalan kedepan papan tulis untuk menjawab pertanyaan siswa. Guru menjelaskan jawaban dengan

menggunakan reflek tangan untuk memberikan pemahaman. Guru menjelaskan materi dengan menampilkan materi dengan proyektor dan laptop, menampilkan gambar-gambar yang ditempelkan di papan tulis.

Guru menampilkan media berupa poin-poin pada laptop dan alat bantu speaker. Guru menggunakan hasil rekaman suara guru untuk menjelaskan materi pelajaran. Guru menunjukan rekaman suara tentang suatu materi untuk dapat dianalisis oleh para siswa. Guru menunjukan rekaman suara tentang suatu materi untuk dapat dianalisis oleh para siswa. Guru menggunakan media boneka atau patung untuk menarik perhatian siswa, menggunakan media teman untuk di jadikan percobaan dalam penjelasan materi. Guru melakukan appersepsi sebelum memulai pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Guru bertanya kepada siswa tentang pemahaman siswa tentang materi yang telah dijelaskan, mengarahkan siswa untuk bertanya ketika dalam setiap pembelajaran, menanggapi secara langsung pertanyaan siswa, mengarahkan kepada siswa untuk berdiskusi tentang materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Guru mengarahkan kepada siswa untuk saling menanggapi dari jawaban para siswa yang lain. Guru dan siswa saling bertukar pendapat dan meminta siswa yang lain untuk menambahkan.

Sebelum menutup pelajaran guru bersama siswa melakukan refleksi. Dan pelajaran di tutup dengan mengucapkan terimakasih dan salam.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2×40 menit. Materi yang dipelajari adalah Karakteristik pemakai informasi akuntansi dan Kegunaan informasi akuntansi dengan indikator yang dicapai pada pertemuan ini adalah Mengidentifikasi macam - macam bidang spesialisasi akuntansi dan Mengidentifikasi etika profesi akuntan. Pada kegiatan awal, guru bidang studi ekonomi bersama dengan peneliti masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan mengabsen siswa. Selanjutnya guru bidang studi ekonomi menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai manfaat serta prosedur pembelajaran kepada siswa.

Selanjutnya guru menyiapkan kartu yang berisi subtopik yang berbeda yang akan diberikan kepada seluruh siswa, selanjutnya guru menjelaskan materi dengan suara yang jelas. Guru menjelaskan materi dengan suara yang penuh kelembutan dan sopan. Guru menjelaskan materi dengan suara yang penuh penekanan untuk menunjukkan ketegasan. Guru menjelaskan materi dengan intonasi suara keras. Guru menjelaskan materi dengan suara pelan namun terarah. Guru menjelaskan materi dengan suara yang tegas. Guru menjelaskan materi dengan berjalan-jalan disekitar siswa. Guru menjelaskan materi dengan memperhatikan seluruh siswa. Guru menjelaskan materi dengan berdiri di depan papan tulis. Guru menjelaskan materi dengan berdiri di samping siswa. Guru menjelaskan materi dengan bergerak secara luwes dari satu tempat ketempat lainnya. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh dirinya sebagai bahan ajar. Guru saat

menjelaskan materi dengan melihat seluruh siswa dan diam sejenak. Guru mengamati kegiatan siswa saat menjelaskan materi agar mendapatkan suasana yang kondusif

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya saat selesai menjelaskan dalam upaya suasana yang kondusif. Guru mengajak siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan agar suasana diam dan kondusif. menjelaskan materi dengan melihat siswa yang sedang ribut supaya diam dan kondusif. Menyebutkan jawaban yang benar kepada siswa yang bertanya dengan mendatangi siswa tersebut, terus melihat siswa yang kurang memahami materi saat menjelaskan ketidak pemahamannya, memberikan pemahaman kepada siswa dengan melihat siswa yang bertanya. Guru berdiri dan berjalan kedepan papan tulis untuk menjawab pertanyaan siswa. Guru menjelaskan jawaban dengan menggunakan reflek tangan untuk memberikan pemahaman. Guru menjelaskan materi dengan menampilkan materi dengan proyektor dan laptop, menampilkan gambar-gambar yang ditempelkan di papan tulis.

Guru menampilkan media berupa poin-poin pada laptop dan alat bantu speaker. Guru menggunakan hasil rekaman suara guru untuk menjelaskan materi pelajaran. Guru menunjukan rekaman suara tentang suatu materi untuk dapat dianalisis oleh para siswa. Guru menunjukan rekaman suara tentang suatu materi untuk dapat dianalisis oleh para siswa. Guru menggunakan media boneka atau patung untuk menarik perhatian siswa, menggunakan media teman untuk di jadikan percobaan dalam

penjelasan materi. Guru melakukan appersepsi sebelum memulai pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Guru bertanya kepada siswa tentang pemahaman siswa tentang materi yang telah dijelaskan, mengarahkan siswa untuk bertanya ketika dalam setiap pembelajaran, menanggapi secara langsung pertanyaan siswa, mengarahkan kepada siswa untuk berdiskusi tentang materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Guru mengarahkan kepada siswa untuk saling menanggapi dari jawaban para siswa yang lain. Guru dan siswa saling bertukar pendapat dan meminta siswa yang lain untuk menambahkan. Sebelum menutup pelajaran guru bersama siswa melakukan refleksi. Dan pelajaran di tutup dengan mengucapkan terimakasih dan salam.

4.1.2. Deskripsi Data Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Dilaksanakan Keterampilan Variasi Stimulus Guru

Data tentang minat belajar siswa sebelum dilaksanakan keterampilan variasi stimulus guru diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil angket pada kelas eksperimen sebelum diterapkan keterampilan variasi stimulus guru diperoleh rata-rata aktivitas siswa pada bidang studi Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru yaitu 61,67. Nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih rendah

dibandingkan dengan kelas kontrol yang diterapkan keterampilan variasi stimulus guru yaitu sebesar 62,20. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan spss 17.0, data yang diperoleh berdistribusi homogen. Artinya kedua kelas mempunyai aktivitas belajar yang sama. Rata-rata minat belajar siswa sebelum dilaksanakan metode menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Berdasarkan hasil analisis dan observasi, beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa yaitu pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa dan cenderung membosankan karena menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas. Sehingga siswa malas dan enggan untuk mengikuti proses pembelajaran. Kedua, media yang digunakan dalam pembelajaran juga terbatas. Ketiga, perhatian siswa terpecah pada saat pembelajaran berlangsung ketika guru menjelaskan pembelajaran di dalam kelas.

4.1.3. Deskripsi Data Aktivitas Belajar Siswa Setelah Dilaksanakan Keterampilan Variasi Stimulus Guru

Data tentang aktivitas belajar siswa setelah dilaksanakan keterampilan variasi stimulus guru diperoleh dari observasi yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil angket pada kelas eksperimen setelah dilaksanakan keterampilan variasi stimulus guru diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa pada bidang studi Ekonomi di SMA YLPI

Pekanbaru yaitu 85,70. Nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diterapkan keterampilan variasi stimulus guru yaitu sebesar 76,40.

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan keterampilan variasi stimulus guru dengan beberapa kali pertemuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena penerapan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Perhatian siswa dalam mendengarkan materi pelajaran, rasa ingin tahu siswa yang ditunjukkan pada saat siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh mengalami peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

4.2 Analisa Data

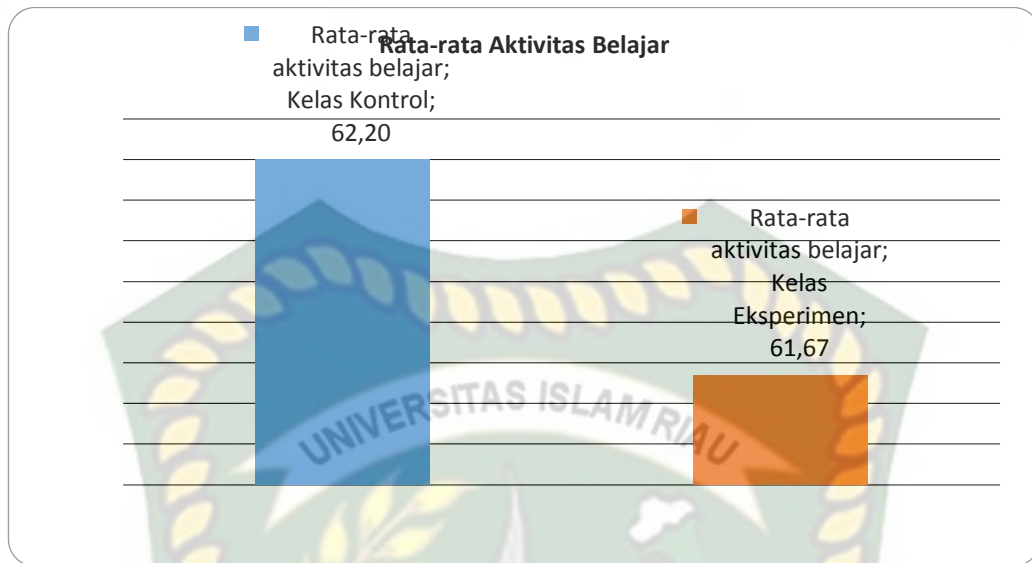
4.1.1 Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Dilaksanakan Keterampilan Variasi Stimulus Guru

**Tabel IV.2 Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Dilaksanakan Keterampilan
 Variasi Stimulus Guru pada Kelas Eksperimen
 dan Skor Kelas Kontrol**

	N	Min	Max	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
					Statistic	Std. Error		
Eksperimen	30	50	77	1850	61.67	1.113	6.099	37.195
Kontrol	30	51	73	1866	62.20	1.015	5.561	30.924
Valid N (listwise)	30							

Sumber Data: Lampiran 19

Berdasarkan tabel IV.2, ditemukan bahwa ada 30 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol. Ditemukan bahwa total skor aktivitas belajar siswa sebelum dilaksanakan keterampilan variasi stimulus guru kelas eksperimen adalah 1850, Mean 61.67, Varians 37.20, Standar Deviasi 6.10 dan total skor aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol adalah 1866, Mean 62.20, Varians 30.92 dan Standar Deviasi 5.56. Ini dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa sebelum dilaksanakan keterampilan variasi stimulus guru di kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen dengan keterampilan variasi stimulus guru. Skor aktivitas belajar siswa sebelum dilaksanakan keterampilan variasi stimulus guru pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.1 Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Dilaksanakan Keterampilan Variasi Stimulus Guru pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

4.1.2 Aktivitas Belajar Siswa Setelah Dilaksanakan Keterampilan Variasi Stimulus Guru

Aktivitas belajar siswa setelah dilaksanakan m keterampilan variasi stimulus guru pada kelas kontrol dan media kartu indeks pada kelas ekperimen telah selesai dilaksanakan. Hasil aktivitas belajar siswa setelah dilaksanakan keterampilan variasi stimulus guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah:

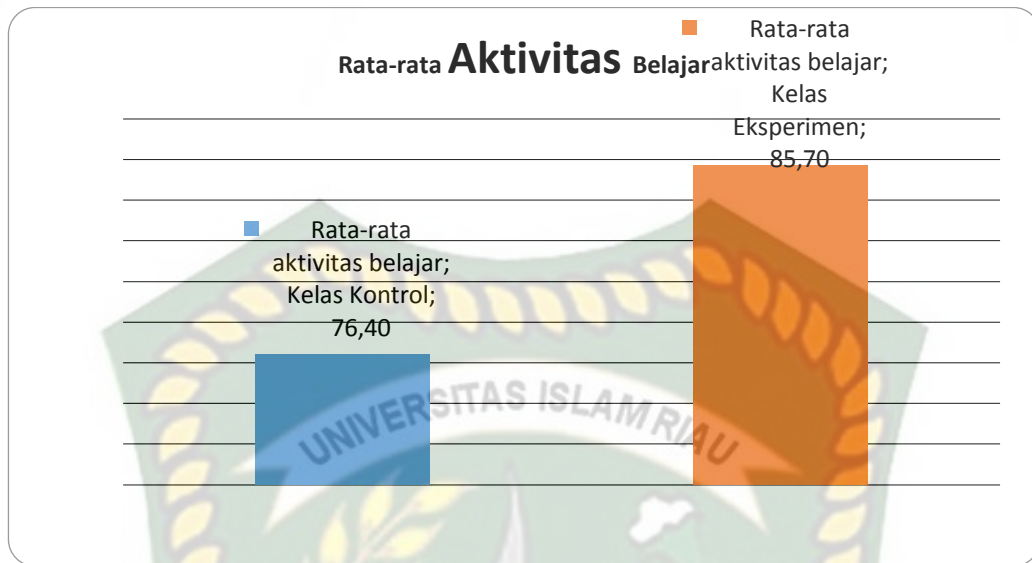
Tabel IV.3 Aktivitas Belajar Siswa Setelah Dilaksanakan Keterampilan Variasi Stimulus Guru pada Kelas Eksperimen dan Skor

Kelas Kontrol

	N	Min	Max	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
					Statistic	Std. Error		
Eksperimen	30	73	101	2571	85.70	1.417	7.760	60.217
Kontrol	30	62	92	2292	76.40	1.396	7.646	58.455
Valid N (listwise)	30							

Sumber Data: Lampiran 19

Berdasarkan tabel IV.3 dapat melihat skor minat belajar siswa setelah dilaksanakan keterampilan variasi stimulus guru pada kelas eksperimen dan keterampilan variasi stimulus guru pada kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki skor total 2571, Mean 85.70, Varians 60.22, Standar Deviasi 7.76 dan kelas kontrol memiliki skor total 2292, Mean 76.40, Varians 58.46 dan Standar Deviasi 7.65. Ini dapat diketahui dari hasil angket yang diberikan pada kedua kelas setelah melaksanakan keterampilan variasi stimulus guru yang berbeda diperoleh hasil rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan keterampilan variasi stimulus guru memperoleh nilai atau skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media kartu masalah. Skor minat belajar siswa sebelum dilaksanakan keterampilan variasi stimulus guru pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada grafik berikut:

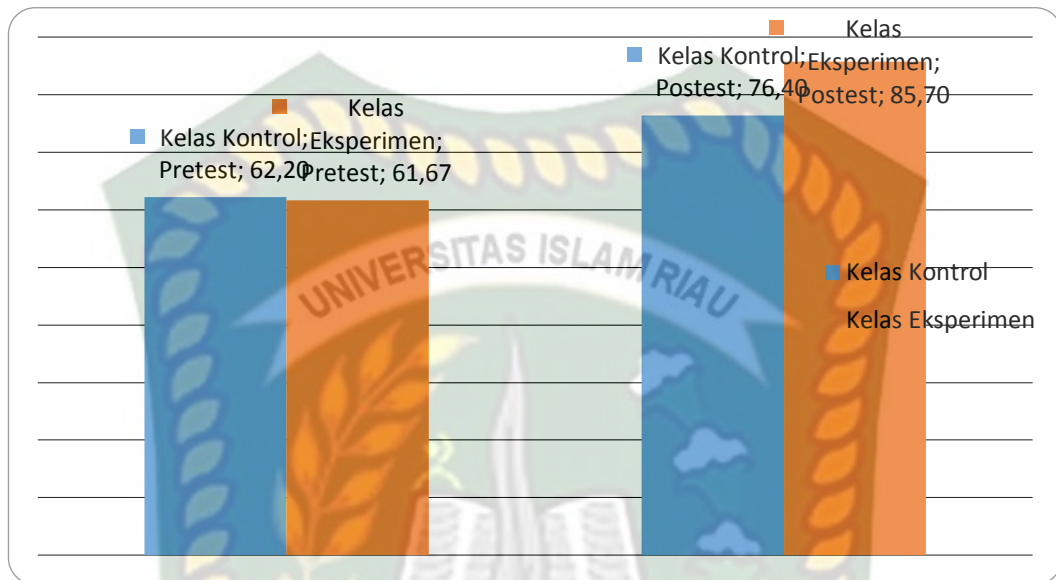


Gambar 4.2 Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Setelah Dilaksanakan Keterampilan Variasi Stimulus Guru pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

4.1.3 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa antara Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh sebelum dan sesudah dilaksanakan keterampilan variasi stimulus guru pada kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas kontrol sebelum dilaksanakan keterampilan variasi stimulus guru yaitu sebesar 62,20. Setelah dilakanakan media kartu masalah, rata-raa minat belajar siswa meningkat menjadi 76,40. Sama halnya juga pada kelas eksperimen, rata-rata aktivitas belajar siswa sebelum dilaksanakan keterampilan variasi stimulus guru diperoleh 61,67. Setelah melaksanakan beberapa pertemuan pada kelas eksperimen, rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 85,70.

Perbandingan rata-rata minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.3 Perbandingan Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Dilaksanakan Keterampilan Variasi Stimulus Guru pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

4.1.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan uji levene statistic, karena tipe data yang digunakan adalah skala likert. Tujuan uji homogenitas ini adalah untuk memeriksa atau mengetahui apakah data populasi berdistribusi homogen. Menurut Duwi Prayitmo, (2009:187) pedoman dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan uji levene statistic adalah jika nilai Sig, atau nilai probabilitas (p) lebih kecil dari 0,05 disimpulkan populasi tidak berdistribusi normal. Jika nilai Sig, lebih besar dari 0,05 populasi berdistribusi homogen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.605	8	14	.760

Sumber Data: Lampiran 19

Berdasarkan hasil di atas diketahui pada kolom levene statistic dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen dan kontrol (0,760), karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi homogen. Maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara homogen dan telah layak digunakan sebagai data penelitian.

4.1.5 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorof Smirnov, karena tipe data yang digunakan adalah skala likert. Tujuan uji normalitas ini adalah untuk memeriksa atau mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal. Menurut Duwi Prayitmo, (2009:187) pedoman dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov adalah jika nilai Sig, atau nilai probabilitas (p) lebih kecil dari 0,05 disimpulkan populasi tidak berdistribusi

normal. Jika nilai Sig, lebih besar dari 0,05 populasi berdistribusi normal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Eksperimen	Kontrol
N	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	85.70
	Std. Deviation	7.760
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z	.560	.549
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913	.924

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil di atas diketahui pada kolom Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen (0,560) dan kelas kontrol (0,549), Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kelas eksperimen dan kontrol

berdistribusi normal. Maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan telah layak digunakan sebagai data penelitian.

4.3 Pengujian Hipotesis

Setelah data yang diperoleh memenuhi syarat yaitu data yang diperoleh homogen dan normal maka selanjutnya menguji hipotesis tersebut dengan menganalisa statistik dengan menggunakan independent sample t test. Hasil analisa statistik sebagai berikut :

Tabel IV.6 Independent Sample t Test

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper

Equal variances assumed	.030	.864	4.676	58	.000	9.300	1.989	5.319	13.281
1 Equal variances not assumed			4.676	57.9	.000	9.300	1.989	5.319	13.281

Kemudian hasil *Independent Sampel T Test* menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4,676. Pada taraf signifikansi 0,05 dan df sebesar $(n-1) = (30-1) 29$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2.045. Dengan demikian $t_{hitung} (4,676) > t_{tabel} (2.045)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa ada terdapat Pengaruh keterampilan variasi stimulus guru terhadap aktivitas belajar siswa pada bidang studi Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru.

4.4 Pembahasan

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan

kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.

Menurut Sardiman (2006:100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2009:179) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aristia Jefri (2014), dengan penelitian yang berjudul "*pengaruh pemberian penguatan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru*". pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X sekolah menengah atas negeri 12 pekanbaru, dengan kontribusi pemberian penguatan guru terhadap aktivitas belajar siswa adalah $0.305 \times 100\% = 30,5\%$ dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Di mana r_o (observasi) = 0,552, lebih besar dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0,232 < 0,552 > 0,302$, ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan bahwa, dari hipotesis yang telah diuji ternyata H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini artinya adalah hipotesis tersebut mempunyai perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa

terdapat perbedaan antara aktivitas belajar siswa yang diajarkan media kartu masalah (kelas kontrol) dengan yang diajarkan keterampilan variasi stimulus guru (kelas eksperimen) siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, bahwa t_{hitung} yaitu 4,676 > dari pada t_{tabel} yaitu 2,045. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa keterampilan variasi stimulus guru memberi kontribusi yang sangat signifikan terhadap aktiivtas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan variasi stimulus guru berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada bidang studi Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen (sebelum dan setelah keterampilan variasi stimulus guru) dengan kelas kontrol (media kartu masalah).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa kelas kontrol yang diterapkan keterampilan variasi stimulus guru dengan siswa kelas eksperimen yang diterapkan keterampilan variasi stimulus guru kelas XI SMA YLPI Pekanbaru. Hal ini diketahui dari hasil analisis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,676 > 2.045$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diajukan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan baik bagi siswa maupun bagi guru mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMA YLPI Pekanbaru, yaitu:

1. Kepada pihak sekolah, untuk meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar, maka diambil suatu kebijakan melengkapi sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Kepada guru, hendaknya senantiasa membangun semangat siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat bagi siswa dengan memberikan berbagai motivasi-motivasi yang sifatnya membangun sehingga siswa dapat berkeaktifitas sesuai dengan yang diinginkan dengan cara bimbingan dari pihak majelis guru.
3. Kepada siswa agar lebih giat dan semangat dalam menuntut ilmu dan memenuhi kegiatannya dengan berbagai macam bentuk kegiatan yang

sifatnya membantu dalam proses pembelajaran dengan mengeluarkan ide-ide dan lebih aktif dalam belajar.

4. Peneliti selanjutnya, peneliti dapat menggunakan judul yang sama namun untuk waktu yang lebih lama dengan sumber yang lebih laus, agar dapat dijadikan suatu perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada bidang studi ekonomi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2013, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya
- Dimiyati dan Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta,
- E Mulyasa. 2013. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Rosda Karya
- Fathurrahman Pupuh dan Sutikno Sobry, 2012, *Strategi belajar Mengajar*,
Bandung: Refika Aditama
- Hamzah B Uno. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasan Alwi. 2012. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hisam Zaeni, 2014. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD,
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana, 2012. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar
Baru
- Oemar Hamalik, 2012. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,

Purwanto, Ngalim M, 2003, *Psikologi Pendidikan* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia

Riduwan, 2012, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

S Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariat*, Jakarta : PT Gramedia

Sardiman, 2016. *Interaksi dan Aktivitas belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, Pers,

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Sebuah Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, 2012, Strategi belajar mengajar, Jakarta: Rineka Cipta

Tulus Tu,u, 2013. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, Jakarta: Rineka Cipta

Uzer Usman, 2012, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Wina Sanjaya, 2012, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media

_____, 2012, *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana

Zakiah Daradjat, 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara